

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Karakter Siswa Perspektif Pendidikan Islam

Sulviana Intan Maharani ^{1*}, Najmi Faza ²

^{1,2} Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia

Email: sulvianaintan022@gmail.com ¹, najmifaza.1993@gmail.com ²

*Penulis Korespondensi : sulvianaintan022@gmail.com

Abstract. *The Free Nutritious Meal Program (MBG) is a government policy aimed at improving the nutritional quality of students as part of human resource development. However, this program not only impacts health but also has educational dimensions that can shape students' personalities through a habit-forming process. This article aims to analyze the Free Nutritious Meal Program (MBG) as a form of hidden curriculum from an Islamic learning perspective. This research uses a qualitative approach with library research methods through analysis of scientific literature, government policies, and Islamic learning concepts related to character building. The results show that the implementation of the MBG incorporates Islamic learning values such as discipline, responsibility, healthy living, simplicity, gratitude, and togetherness, which are internalized through students' daily activities. These values emerge as a form of hidden curriculum because they are not formally taught in the curriculum but are created through application and habituation throughout the program. From an Islamic education perspective, habituation is a crucial part of shaping students' morals and character. Therefore, the MBG Program can be understood not only as a nutritional fulfillment policy but also as a medium for character education based on Islamic values. This research confirms that social policy in the field of education has the ability to become an instrument for character formation through an indirect educational process.*

Keywords: *Character Education; Free Nutritious Meals; Hidden Curriculum; Islamic Education; Students.*

Abstrak. Program Makan Bergizi Free (MBG) ialah kebijakan pemerintah yang bertujuan meningkatkan mutu gizi partisipan didik selaku bagian dari pembangunan sumber energi manusia. Tetapi, program ini tidak cuma berakibat pada aspek kesehatan, namun pula mempunyai ukuran edukatif yang bisa membentuk kepribadian siswa lewat proses pembiasaan. Artikel ini bertujuan menganalisis Program Makan Bergizi Free (MBG) selaku wujud hidden curriculum dalam perspektif pembelajaran Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) melalui analisis literatur ilmiah, kebijakan pemerintah, serta konsep pembelajaran Islam terkait pembelajaran karakter. Hasil penelitian menampilkan bahwa implementasi MBG memiliki nilai-nilai pembelajaran Islam seperti disiplin, tanggung jawab, hidup sehat, kesederhanaan, rasa syukur, serta kebersamaan yang terinternalisasi lewat kegiatan keseharian siswa. Nilai-nilai tersebut muncul selaku wujud hidden curriculum sebab tidak diajarkan secara resmi dalam kurikulum, namun tercipta melalui aplikasi serta pembiasaan selama program berlangsung. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembiasaan ialah bagian penting dalam pembentukan akhlak serta karakter peserta didik. Oleh sebab itu, Program MBG bisa dimengerti tidak cuma selaku kebijakan pemenuhan gizi, namun juga sebagai media pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini menegaskan bahwa kebijakan sosial di bidang pendidikan mempunyai kemampuan menjadi instrumen pembentukan karakter melalui proses pendidikan tidak langsung

Kata Kunci: Hidden Curriculum; Makan Bergizi Gratis; Pendidikan Islam; Pendidikan Karakter; Siswa.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, sikap, dan perilaku peserta didik agar mampu menjalani kehidupan secara bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai sosial, moral, dan agama. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, pembangunan sumber daya manusia yang unggul tidak hanya ditentukan oleh pencapaian akademik, tetapi juga oleh kualitas

karakter yang dimiliki peserta didik (Tafsir, 2021). Oleh karena itu, berbagai kebijakan pendidikan yang diterapkan pemerintah pada hakikatnya tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan kompetensi kognitif, tetapi juga mendukung pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Salah satu program strategis pemerintah yang saat ini menjadi perhatian publik adalah Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Program ini dirancang sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pemenuhan kebutuhan gizi peserta didik di sekolah. Kehadiran program tersebut dilatarbelakangi oleh masih tingginya berbagai permasalahan gizi anak di Indonesia, seperti stunting, kekurangan gizi, anemia, dan ketimpangan akses terhadap makanan bergizi di berbagai daerah (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025). Secara konseptual, MBG tidak hanya berfungsi sebagai program kesehatan dan kesejahteraan sosial, tetapi juga berpotensi menjadi sarana pendidikan yang mendukung pembentukan perilaku hidup sehat dan karakter positif peserta didik.

Dalam berbagai kajian pendidikan, lingkungan sekolah dipandang sebagai ruang sosial yang tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran formal, tetapi juga menanamkan nilai-nilai, norma, dan kebiasaan melalui berbagai aktivitas sehari-hari. Aktivitas seperti antre secara tertib, menjaga kebersihan lingkungan, menghargai makanan, berbagi dengan teman, serta mematuhi aturan sekolah merupakan contoh proses pendidikan yang berlangsung di luar kurikulum formal namun memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa (Sabriadi, 2020). Oleh karena itu, implementasi Program MBG tidak hanya dapat dipahami sebagai kebijakan pemenuhan kebutuhan gizi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mengandung dimensi pendidikan karakter.

Konsep yang menjelaskan proses tersebut dikenal sebagai hidden curriculum atau kurikulum tersembunyi. Istilah hidden curriculum merujuk pada nilai, norma, sikap, kebiasaan, dan perilaku yang dipelajari peserta didik melalui pengalaman sosial di lingkungan pendidikan, meskipun tidak secara eksplisit tertulis dalam dokumen kurikulum formal (Ornstein & Hunkins, 2018). Kurikulum tersembunyi muncul melalui budaya sekolah, interaksi antara guru dan siswa, tata tertib sekolah, kegiatan rutin, maupun berbagai praktik sosial yang dilakukan secara berulang. Melalui proses pembiasaan tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sering kali memiliki pengaruh lebih kuat dibandingkan pembelajaran teoritis di dalam kelas.

Dalam perspektif pendidikan Islam, konsep hidden curriculum memiliki relevansi yang sangat kuat karena pendidikan Islam pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu (ta'lim), tetapi juga pada pembentukan akhlak (ta'dib) dan pengembangan kepribadian

(tarbiyah) peserta didik (Mujib & Mudzakkir, 2021). Pendidikan Islam menekankan pentingnya pembiasaan perilaku baik sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, proses pendidikan tidak hanya berlangsung melalui penyampaian materi ajar, tetapi juga melalui praktik kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan (Nata, 2020).

Pembentukan karakter melalui pembiasaan merupakan salah satu prinsip utama dalam pendidikan Islam. Karakter seperti disiplin, tanggung jawab, rasa syukur, kepedulian sosial, kebersihan, dan kesederhanaan tidak dapat terbentuk secara instan melalui ceramah semata, tetapi memerlukan proses habituasi yang dilakukan secara terus-menerus (Jannah & Fauziah, 2022). Dalam konteks ini, Program MBG berpotensi menjadi media pembiasaan yang efektif karena melibatkan aktivitas rutin yang dilakukan siswa setiap hari di lingkungan sekolah.

Dari perspektif Islam, aktivitas makan tidak hanya dipandang sebagai pemenuhan kebutuhan biologis, tetapi juga mengandung nilai-nilai spiritual dan moral. Islam mengajarkan berbagai adab makan, seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan, mengonsumsi makanan yang halal dan baik (halalan thayyiban), tidak berlebihan, menjaga kebersihan, menghargai makanan, serta berbagi dengan sesama (Tafsir, 2021). Nilai-nilai tersebut memiliki tujuan untuk membentuk pribadi muslim yang sehat secara fisik, spiritual, dan sosial. Dengan demikian, pelaksanaan MBG dapat menjadi sarana implementasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui praktik keseharian peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hidden curriculum memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian Malahati dan Rokhimawan (2023) menunjukkan bahwa budaya sekolah dan pembiasaan yang diterapkan secara konsisten di sekolah dasar Islam berperan penting dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter sering kali berlangsung melalui aktivitas keseharian yang tidak tercantum secara eksplisit dalam kurikulum formal.

Penelitian Muqorobin dan Abdurrahman (2021) juga menemukan bahwa internalisasi nilai-nilai antikorupsi di lingkungan Pondok Pesantren Modern Gontor berlangsung melalui hidden curriculum yang diwujudkan dalam budaya disiplin, keteladanan, dan pembiasaan hidup sederhana. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara efektif melalui lingkungan pendidikan yang mendukung proses internalisasi nilai secara berkelanjutan.

Selain itu, penelitian Sahrandi et al. (2025) menunjukkan bahwa keteladanan pengasuh, pembiasaan ibadah, dan disiplin waktu merupakan bentuk hidden curriculum yang mampu membentuk karakter santri secara signifikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Jannah dan Fauziah (2022) juga menegaskan bahwa pembiasaan perilaku positif dalam perspektif pendidikan Islam menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas hubungan antara hidden curriculum dan pendidikan karakter, kajian mengenai Program Makan Bergizi Gratis sebagai bentuk hidden curriculum dalam perspektif pendidikan Islam masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian mengenai MBG lebih banyak berfokus pada aspek kesehatan masyarakat, pemenuhan gizi, kebijakan publik, dan dampak ekonomi program. Kajian yang menghubungkan implementasi MBG dengan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam serta pembentukan karakter peserta didik melalui mekanisme hidden curriculum masih relatif jarang ditemukan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Program MBG sesungguhnya tidak hanya berpotensi meningkatkan status gizi siswa, tetapi juga dapat menjadi sarana pembentukan karakter melalui pembiasaan disiplin, tanggung jawab, kebersihan, kepedulian sosial, kesederhanaan, dan rasa syukur. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara pengembangan aspek intelektual, moral, spiritual, dan sosial peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai bentuk hidden curriculum dalam perspektif pendidikan Islam serta mengkaji kontribusinya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian pendidikan Islam kontemporer sekaligus memberikan pemahaman bahwa kebijakan sosial pemerintah dapat berfungsi sebagai media pendidikan karakter melalui proses pembiasaan yang berlangsung dalam kehidupan sekolah sehari-hari..

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian dilakukan melalui pengkajian berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), hidden curriculum, nilai-nilai pendidikan Islam, dan pembentukan karakter siswa. Sumber data diperoleh dari artikel jurnal, buku akademik, dokumen kebijakan pemerintah, serta publikasi ilmiah yang relevan dan terbit pada rentang tahun 2020–2026. Penelitian ini memfokuskan analisis pada nilai-nilai

pendidikan Islam yang muncul melalui praktik pembiasaan dalam Program MBG, seperti disiplin, hidup sehat, tanggung jawab, rasa syukur, kesederhanaan, dan kebersamaan dalam lingkungan sekolah.

Teknik analisis data menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menafsirkan data yang berkaitan dengan implementasi Program MBG sebagai bentuk hidden curriculum dalam pembentukan karakter siswa. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk memahami bagaimana aktivitas keseharian dalam program MBG dapat menjadi media internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui proses pembiasaan di lingkungan pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Makan Bergizi (MBG) sebagai *Hidden Curriculum*

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang berorientasi pada peningkatan kualitas gizi peserta didik. Akan tetapi, dalam implementasinya program ini tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan, melainkan juga menghadirkan proses pendidikan tidak langsung melalui pembiasaan sosial di lingkungan sekolah. Aktivitas seperti makan bersama, menjaga kebersihan, budaya antri, disiplin waktu, serta kepatuhan terhadap aturan sekolah menjadi pengalaman belajar yang diterima siswa setiap hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Program MBG tidak sekadar berfungsi sebagai kebijakan pemenuhan nutrisi, tetapi juga menjadi ruang pembentukan perilaku sosial peserta didik. Dalam perspektif pendidikan, proses tersebut merupakan karakteristik hidden curriculum karena nilai-nilai yang diajarkan tidak tertulis secara formal dalam kurikulum, tetapi terbentuk melalui budaya dan praktik keseharian di sekolah.

Hidden curriculum bekerja melalui proses habituasi atau pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus dalam lingkungan pendidikan. Melalui Program MBG, siswa mengembangkan kesadaran sosial melalui waktu makan bersama, tanggung jawab melalui praktik kebersihan, dan disiplin melalui jadwal makan yang teratur. Karena siswa memperoleh teori dan pengalaman langsung dengan aktivitas sosial dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran semacam ini memiliki dampak signifikan pada pengembangan karakter. Hal ini sejalan dengan pendekatan pendidikan Islam, yang menekankan pembiasaan sebagai strategi utama untuk membentuk moralitas siswa.

Dengan demikian, Program MBG dapat dipahami sebagai bentuk hidden curriculum yang berfungsi membangun karakter siswa melalui pengalaman sosial yang berlangsung secara berulang dan berkesinambungan.

Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Implementasi MBG

Dari sudut pandang pendidikan Islam, makan memiliki aspek spiritual, moral, dan sosial selain memenuhi kebutuhan jasmani. Islam menekankan berbagai tata krama makan, termasuk berdoa, makan secukupnya, menjaga kebersihan diri, berbagi dengan orang lain, dan bersyukur atas nikmat makanan dari Allah SWT. Karena Program MBG secara tidak langsung menumbuhkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari siswa, cita-cita ini relevan dengan implementasinya di sekolah. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa internalisasi prinsip-prinsip pendidikan Islam dapat terjadi melalui interaksi sosial reguler maupun pengajaran formal di kelas.

Salah satu nilai pendidikan Islam yang terlihat dalam Program MBG adalah disiplin. Siswa dibiasakan mengikuti jadwal makan yang teratur, menaati aturan bersama, serta menjaga ketertiban selama program berlangsung. Dalam konteks hidden curriculum, ditanamkan melalui ide-ide tertentu, kebiasaan disiplin ini dikembangkan melalui interaksi sosial siswa yang berkelanjutan di dalam kelas. Melalui pola makan yang teratur dan wajar dengan makanan yang kaya nutrisi, Program MBG tidak hanya menanamkan disiplin tetapi juga menginternalisasi konsep kesederhanaan dan hidup sehat. Islam memandang menjaga kesehatan dan hidup sederhana sebagai bagian dari kewajiban kita terhadap tubuh yang telah Allah SWT berikan kepada kita. Dengan demikian, kebiasaan makan sehat Program MBG menggabungkan prinsip-prinsip moral dan spiritual dari pendidikan Islam di samping komponen kesehatan.

Program MBG, yang mempromosikan budaya makan bersama di lingkungan sekolah, adalah contoh lain bagaimana nilai-nilai persatuan dan kesadaran sosial dipraktikkan. Terlepas dari latar belakang sosial, kegiatan ini mendorong anak-anak untuk menghargai teman sekelas mereka, berbagi, dan menjunjung tinggi persahabatan melalui interaksi sosial. Pendidikan Islam menekankan pentingnya persatuan karena mengajarkan orang untuk membentuk ikatan sosial yang damai berdasarkan rasa hormat satu sama lain. Ketika siswa secara organik menerapkan prinsip-prinsip sosial ini dalam kehidupan sehari-hari mereka, kurikulum tersembunyi Program MBG menjadi jelas.

Dengan demikian, Program MBG tidak hanya berfungsi sebagai program bantuan gizi, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Pembentukan Karakter Siswa melalui Hidden Curriculum

Melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara rutin di kelas guna pengembangan karakter melalui hidden curriculum. Melalui tugas-tugas sehari-hari yang sederhana, program

MBG memberi anak-anak platform untuk mengembangkan pengendalian diri, akuntabilitas, gaya hidup sehat, kesadaran sosial, dan rasa syukur. Karakter dikembangkan melalui pengalaman langsung siswa sepanjang program, bukan hanya melalui ceramah atau pengetahuan akademis. Karena tindakan yang berulang membentuk nilai-nilai dan kepribadian seseorang, metode pembiasaan dipandang bermanfaat dalam pengajaran Islam. Oleh karena itu, hidden curriculum memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan karakter karena nilai-nilai yang diajarkan lebih mudah terinternalisasi melalui praktik nyata dibandingkan hanya melalui penyampaian materi di dalam kelas.

Meskipun demikian, keberhasilan Program MBG sebagai media hidden curriculum sangat bergantung pada peran sekolah dan guru dalam mengarahkan proses pembiasaan tersebut. Potensi pengembangan karakter siswa akan terhambat jika pelaksanaan program hanya berfokus pada masalah administratif dan kebutuhan gizi tanpa mempromosikan prinsip-prinsip pendidikan. Agar waktu makan menjadi lebih dari sekadar aktivitas rutin tetapi juga alat untuk pertumbuhan moral dan sosial siswa, guru memainkan peran penting dalam memberikan teladan, pengawasan, dan arahan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, Program MBG dapat berfungsi sebagai platform pendidikan karakter yang mendorong pertumbuhan siswa yang sehat, disiplin, bertanggung jawab, sadar sosial, dan berakhlak mulia.

Maka dari itu, penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan sosial pemerintah juga memiliki potensi besar menjadi instrumen pendidikan karakter melalui mekanisme hidden curriculum dalam lingkungan sekolah.

4. KESIMPULAN

Selain memenuhi kebutuhan nutrisi anak-anak, Program Makan Gratis Bergizi (MBG) memiliki komponen pendidikan yang dapat diteliti sebagai jenis kurikulum terselubung di dalam kelas. Kurikulum ini secara tidak langsung membentuk karakter siswa melalui perilaku termasuk manajemen waktu, kebersihan, hidup sehat, dan berbagi makanan.

Penelitian ini menunjukkan bagaimana pengintegrasian Program MBG ke dalam kehidupan sehari-hari siswa dapat membantu mereka menyerap cita-cita pendidikan Islam termasuk disiplin, pertanggungjawaban, rasa syukur, kesederhanaan, dan kesadaran sosial. Oleh karena itu, melalui mekanisme kurikulum terselubung, MBG berpotensi menjadi media pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Penelitian ini masih terbatas pada studi kepustakaan (library research), sehingga penelitian selanjutnya disarankan melakukan studi lapangan untuk melihat implementasi Program MBG secara lebih empiris dalam pembentukan karakter siswa. Penulis juga

menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2021). *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. UII Press.
- Arifin, M. (2020). *Filsafat pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Hasan, L. (2022). Hidden curriculum and character building in Islamic schools. *Journal of Islamic Education Studies*, 10(2), 145–158.
- Jannah, M., & Fauziah, N. (2022). Pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dari perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(1).
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). *Pendidikan gizi, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), dan penguatan pendidikan karakter melalui program makan bergizi gratis*.
- Lickona, T. (2019). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Malahati, F., & Rokhimawan, M. A. (2023). Implementasi kurikulum tersembunyi pada pengembangan karakter siswa kelas lima di sekolah dasar Islam. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(2).
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mujib, A., & Mudzakkir, J. (2021). *Pendidikan agama Islam*. Kencana.
- Muqorobin, A., & Abdurrahman, U. (2021). Internalisasi nilai-nilai anti korupsi sebagai kurikulum tersembunyi dalam sistem pendidikan Gontor. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2).
- Nata, A. (2020). *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum: Foundations, principles, and issues* (7th ed.). Pearson.
- Sabriadi, H. R. (2020). Perwujudan kurikulum tersembunyi dalam pendidikan agama Islam. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 19(1).
- Sahrandi, A., Taufiq, M., & Mahdany, D. (2025). Pembangunan karakter melalui kurikulum tersembunyi: Keteladanan pengasuh tahajjud dan disiplin waktu di pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Tafsir, A. (2021). *Pendidikan agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. (2021). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.
- Zuhairini. (2020). *Metodologi pendidikan agama*. Bumi Aksara.